

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini melibatkan 286 responden untuk mengevaluasi pengaruh inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman online oleh Gen-Z di Jabodetabek. Penelitian ini mencakup delapan uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada Gen-Z di Jabodetabek, sementara variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Secara keseluruhan, inklusi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada Gen-Z di Jabodetabek.

Adapun penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan adanya wawasan baru mengenai pengaruh inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap penggunaan fintech pinjaman online. Hasil penelitian ini juga memperluas aplikasi dan relevansi Theory Acceptance Model (TAM) dalam konteks fintech pinjaman online, serta memperkaya teori tersebut dengan memasukkan faktor inklusi keuangan dan gaya hidup. Hal ini membantu menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru dalam konteks layanan keuangan digital.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan Gen-Z dalam menggunakan pinjaman online. Dari penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa faktor lain yang lebih dominan, di antaranya ketidakpedulian Gen-Z terhadap inklusi keuangan dan ketidakpercayaan mereka terhadap lembaga keuangan formal yang dianggap rumit dan berbelit-belit. Gen-Z juga banyak menggunakan uang yang didapat dari pinjaman online untuk membeli barang kesukaan dan mode yang dianggap penting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa total skor responden terbanyak berada pada indikator tersebut. Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa ketidakpedulian terhadap inklusi keuangan dan ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan formal merupakan penyebab utama tidak berpengaruhnya variabel inklusi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online pada Gen-Z di Jabodetabek.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa gaya hidup menjadi faktor utama yang mendorong Gen-Z menggunakan pinjaman online. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Gen-Z cenderung menggunakan uang dari pinjaman online untuk membiayai aktivitas terkait hiburan, hobi, kebutuhan pokok, dan membeli barang yang diinginkan.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi para pembuat kebijakan dan penyedia layanan keuangan. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusi keuangan harus disesuaikan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya hidup dan preferensi Gen-Z. Para penyedia layanan keuangan formal perlu mempertimbangkan untuk menyederhanakan proses dan peraturan yang ada, serta meningkatkan kepercayaan dengan menawarkan layanan yang lebih transparan dan mudah diakses, agar dapat menarik minat generasi muda. Selain itu, edukasi tentang manajemen keuangan yang bijak dan risiko menggunakan pinjaman online juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa Gen-Z dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan terinformasi.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang beragam bagi beberapa pemangku kepentingan, khususnya Gen-Z di Jabodetabek, pembuat kebijakan, dan penyedia layanan keuangan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa inklusi keuangan bukanlah faktor utama dalam keputusan Gen-Z untuk menggunakan pinjaman online. Sebaliknya, faktor-faktor seperti ketidakpedulian terhadap inklusi keuangan dan ketidakpercayaan pada lembaga keuangan formal yang dianggap rumit dan berbelit-belit menjadi lebih dominan. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa banyak Gen-Z menggunakan dana dari pinjaman online untuk keperluan konsumtif seperti membeli barang kesukaan dan

mengikuti tren mode. Temuan ini mencerminkan bahwa gaya hidup konsumtif merupakan faktor utama yang mendorong penggunaan pinjaman online di kalangan Gen-Z.

Implikasi praktis dari temuan ini menggarisbawahi perlunya perubahan pendekatan oleh penyedia layanan keuangan formal. Untuk menarik minat Gen-Z, lembaga keuangan perlu menyederhanakan proses dan prosedur mereka serta meningkatkan transparansi dan aksesibilitas layanan mereka. Pendekatan yang lebih fleksibel dan user-friendly dapat membantu meningkatkan kepercayaan Gen-Z terhadap lembaga keuangan formal. Selain itu, pemerintah dan pembuat kebijakan harus fokus pada edukasi finansial untuk Gen-Z. Program edukasi ini harus menekankan pentingnya manajemen keuangan yang bijak, risiko penggunaan pinjaman online, dan bahaya dari pinjaman online ilegal.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi Gen-Z sendiri. Diperlukan kesadaran yang lebih besar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, mengurangi perilaku konsumtif, dan menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Memperdalam pemahaman tentang layanan keuangan formal juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman online yang berisiko tinggi. Dengan membekali Gen-Z dengan edukasi keuangan yang lebih baik, mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab sehingga dapat mengurangi jumlah mereka yang terlilit hutang dari pinjaman online.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan usaha maksimal dan mengikuti prosedur ilmiah yang ketat. Meskipun telah dilakukan dengan cermat dan mengikuti kaidah ilmiah, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, Peneliti menyadari keterbatasan ini dan akan berusaha untuk mengatasinya dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan dua faktor yaitu inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pinjaman *online*. Meskipun kedua faktor ini relevan dan penting, terdapat kemungkinan bahwa faktor lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, akses teknologi, dan pengetahuan tentang literasi digital juga berperan signifikan dalam keputusan penggunaan pinjaman online. Dalam penelitian ini tidak disertakan variabel-variabel tambahan tersebut yang mungkin dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai perilaku Gen-Z dalam penggunaan pinjaman online.
2. Sampel yang digunakan mungkin tidak cukup representatif untuk seluruh populasi Gen-Z. Hal ini hanya mencakup wilayah geografis tertentu yaitu wilayah Jabodetabek. Penelitian ini hanya mencakup wilayah geografis tertentu yaitu wilayah Jabodetabek, yang merupakan kawasan metropolitan dengan karakteristik yang mungkin berbeda dengan wilayah lain di Indonesia. Kondisi ekonomi, tingkat aksesibilitas teknologi, dan budaya di Jabodetabek bisa berbeda dengan daerah-daerah lain, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat

digeneralisasikan secara keseluruhan untuk populasi Gen-Z di seluruh Indonesia. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah sampel dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik regional.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi kekurangan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pinjaman online oleh Gen-Z di Indonesia. Peneliti juga mengharapkan agar temuan-temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur penggunaan fintech pinjaman online di kalangan generasi muda.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyarankan untuk mengintegrasikan variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan pinjaman online oleh Gen-Z. Salah satu variabel yang direkomendasikan adalah faktor ekonomi, yang mencakup pendapatan individu atau keluarga, kondisi pekerjaan, dan ketahanan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dapat mempertimbangkan literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan pemahaman individu tentang manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti juga menyarankan untuk mengadopsi pendekatan gabungan antara metode

kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD) dapat memberikan wawasan tentang persepsi, sikap, dan motivasi Gen-Z terhadap penggunaan pinjaman online. Sementara itu, metode kuantitatif seperti survei dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor tertentu memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online secara lebih luas.

Dengan mengkombinasikan kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif mengenai perilaku serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pinjaman online oleh Gen-Z. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan publik, praktik bisnis, dan literatur akademis terkait fintech dan perilaku keuangan generasi muda.

